

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas X-XII di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya dorongan dari diri sendiri atau motivasi intrinsik akan membuat seseorang lebih mudah untuk mencapai sesuatu yang ingin diraih. Ada berbagai cara yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Membangkitkan semangat dan minat peserta didik di pertengahan atau di sela-sela pembelajaran, apalagi pembelajaran tahfidz berada di jam-jam terakhir atau jam-jam hampir pulang. Yang biasanya peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk, maka guru melakukan *ice breaking* atau game untuk mengembalikan semangat dan minat peserta didik untuk kembali fokus dalam pembelajaran dan untuk menghafal Al-Qur'an.

- b. Menguatkan keinginan peserta didik untuk menghafal, misalnya dengan memberitahu peserta didik tentang fadhilah-fadhilah dan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. Itu akan membuat lebih kuat lagi keinginan peserta didik untuk menghafal dan menyelesaikan hafalannya.
- c. Memberi pemahaman kepada peserta didik dengan memberi motivasi setiap pembelajaran dan pada saat tertentu seperti setiap dua bulan sekali memberi motivasi dedikasi edukasi dan pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an, pada saat diadakan lomba-lomba menjelang haflatul imtihan dan baru kembali dari liburan pesantren, dimana semangat dan pikiran peserta didik sedang tidak stabil untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Menyuruh peserta didik membuat skala prioritas, mana yang paling mereka prioritaskan diantara seluruh pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga peserta didik tidak lupa prioritas pertama mereka yaitu menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya dan agar tidak tengelam dengan kesibukan-kesibukan mereka yang lain.
- e. Dan memberikan ketegasan kepada peserta didik, guru menanyakan kepada peserta didik masih ingin atau tidak menjadi penghafal Al-Qur'an, jika mereka masih ingin guru menanyakan apa niat dan alasannya mereka. Agar peserta didik tidak lupa apa niat dan tujuan

mereka untuk menghafal Al-Qur'an, dan semangat peserta didik untuk menghafal dan menjaga hafalannya terbakar kembali.

Peserta didik yang memiliki kesadaran dan kemauan sendiri untuk menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan menghafal dan menjaga hafalannya lebih maksimal dibandingkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi sendiri dan hanya mengandalkan motivasi dari orang lain saja. Yang dapat merasakan dampak dari motivasi intrinsik pertama kali pastinya adalah diri sendiri, ketika peserta didik menghafal atau muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'annya maka mereka akan melakukannya dengan senang hati tanpa merasa ada paksaan dari siapapun baik itu orang tua ataupun guru. Peserta didik akan menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an itu adalah hal penting dan mereka juga harus mempertanggung jawabkan semua ayat yang telah mereka hafal.

## 2. Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik kelas X-XII untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Dalam dunia pendidikan seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, salah satu peran penting guru adalah meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan motivasi ekstrinsiknya. Memberikan motivasi ekstrinsik atau memberi dorongan dari luar kepada peserta didik adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh setiap guru atau pendidik.

Dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik maka juga akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Beberapa cara guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Menentukan target hafalan peserta didik, target hafalan yang ditentukan bagi peserta didik penghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah sepuluh juz. Kelas X empat juz, kelas XI empat juz, dan kelas XII hanya dua juz saja, karena kelas XII sudah harus fokus kepada ujian. Jadi ketika peserta didik lulus dari madrasah mereka sudah menghafal 10 juz Al-Qur'an.
- b. Memberi hadiah atau *reward* bagi peserta didik yang berhasil mencapai target, hadiah atau *reward* bisa berupa piagam, beasiswa dan lain-lain. Semakin banyak juz yang dihafal, maka akan semakin banyak pula hadiah atau *reward* yang akan didapatkan. Dengan adanya hadiah atau *reward* maka akan membuat peserta didik akan jauh lebih semangat untuk menghafal dan mengejar target hafalan yang sudah ditentukan.
- c. Memberi evaluasi atau ujian kepada peserta didik, evaluasi diadakan setiap bulan, semester, tahun, dan setiap mau berganti juz. Evaluasi berupa tes hafalan, melanjutkan ayat, dan lain-lain. Evaluasi dilakukan untuk menguatkan hafalan peserta didik, karena jika tidak lulus tes maka peserta didik tidak boleh lanjut pada juz selanjutnya.

- d. Mengadakan wisuda tahfidz, namun sebelum itu peserta didik harus memenuhi persyaratan juz yang sudah ditentukan dan lulus tes. Karena peserta didik yang akan di wisuda hanya peserta didik yang memenuhi syarat dan lulus tes. Maka peserta didik akan semangat mengejar target dan menguatkan hafalan mereka agar bisa mengikuti wisuda.
- e. Mengikutkan peserta didik yang layak atau *qualifide* untuk mengikuti lomba-lomba tahfidz di luar madrasah. Dengan begitu peserta didik akan berlomba-lomba untuk meningkatkan hafalan dan kualitas hafalan mereka agar bisa terpilih sebagai perwakilan madrasah untuk mengikuti lomba-lomba di luar madrasah.
- f. Mengajak peserta didik nobar (nonton bareng) film atau vidio yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an, agar lebih luas lagi pengetahuan peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an. Itu akan membuat semangat peserta didik untuk menghafal dan menjaga hafalannya jauh lebih besar lagi.
- g. Menjadi teman dan pendengar yang baik bagi peserta didik, bertanya kepada peserta didik adakah permasalahan atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu peserta didik lebih dekat dengan guru dan itu juga akan membantu mengurangi permasalahan yang dialami peserta didik, dan akan membuat peserta didik lebih rileks untuk menghafal Al-Qur'an.

- h. Menjelaskan dan memberi pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik, agar peserta didik tidak bingung menjadi seorang menghafal Al-Qur'an itu bagaimana. Karena kebanyakan peserta didik masih bingung tentang hal itu, maka guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik tidak bingung apa tujuan mereka harus bagaimana dan akan kemana nantinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga**

Bagi lembaga madrasah atau kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan program tahfidz kedepannya, serta untuk terus menganjurkan kepada guru tahfidz agar selalu memberi motivasi dan lebih memperhatikan peserta didiknya ketika semangat peserta didik mulai *down* dan malas untuk menghafal.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru tahfidz hendaknya selalu memberi motivasi kepada peserta didik menghafal Al-Qur'an agar mereka selalu semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Selain itu untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar kualitas hafalan peserta

didik dan peminat peserta didik yang menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan.

### 3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an harus bertanggung jawab dengan hafalannya. Peserta didik diharapkan lebih semangat, lebih tekun, istiqomah, memprioritas Al-Qur'an dari hal lain, dan mampu membagi waktu untuk kapan waktunya menghafal waktu muroja'ah dan waktu bermain. Karena itu merupakan salah satu kunci untuk bisa hatam dan menyelesaikan hafalan 30 Juz.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi, sehingga dapat mempermudah penelitiannya dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.